

Persepsi Orang Tua terhadap Video Cocomelon untuk Anak Usia Dini

Fatimah Noor Isnaini

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

fatimah.noor@unj.ac.id

Endah Windiastuti

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

endah.windiastuti@unj.ac.id

Ajeng Fitri Untariana

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

ajeng.fitri@unj.ac.id

Wening Sekar Kusuma

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan Modern Ngawi

weningsekar@stkipmodernngawi.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi orang tua tentang video dari channel youtube cocomelon bagi anak usia dini. Channel youtube cocomelon merupakan channel yang populer bagi anak usia dini yang mengajarkan konsep dasar seperti angka, huruf, warna dan nilai social melalui lagu dan cerita yang dikemas secara menyenangkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk menggali persepsi orang tua mengenai video cocomelon bagi anak usia dini. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai untuk memahami secara mendalam pandangan, pengalaman dan pemahaman orang tua terkait topik yang diteliti. Responden dalam penelitian ini adalah 5 orang tua di Kota Depok yang dipilih secara purposive sampling. Pemilihan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut: mempunyai anak usia 1-4 tahun yang sedang atau pernah menyaksikan video cocomelon, Wawancara semi terstruktur dilakukan dan daftar pertanyaan disusun untuk mengembangkan wawancara berdasarkan literatur terkait. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kelima responden yang diwawancara mempunyai pandangan positif tentang video cocomelon untuk anak usia dini. Para responden meyakini jika dimanfaatkan dengan baik dengan

pengawasan orang tua, video cocomelon dapat dijadikan sebagai salah satu media sumber belajar anak. Manfaat yang diperoleh yaitu menambah kosakata bahasa inggris anak usia dini serta menyanyikan dan meniru gerakan yang ada dalam video. Namun disisi lain video cocomelon juga dapat memiliki sifat adiktif untug anak usia dini jika tidak diawasi oleh orang tua. Terdapat salah satu responden yang mengemukakan jika anaknya hampir terlambat bicara karena intensitas menonton yang terlampau sering.

Kata Kunci : anak usia dini, persepsi orang tua, video cocomelon

PENDAHULUAN

Digitalisasi yang terjadi dewasa ini mengakibatkan mudahnya akses informasi bagi Masyarakat luas. Kemudahan akses informasi tak hanya dirasakan oleh orang dewasa namun juga pada anak-anak. Salah satu platform yang banyak digunakan adalah Youtube. Youtube merupakan salah satu media social yang dijadikan pilihan pertama oleh pengguna Indonesia untuk mencari informasi, edukasi, maupun hiburan. Dikutip dari website databoks, pengguna youtube di Indonesia mencapai 139 juta per Oktober 2023 menjadikan Indonesia menempati peringkat

keempat sebagai negara pengguna Youtube terbanyak di dunia. Salah satu channel populer di kalangan anak-anak adalah cocomelon. Channel cocomelon menawarkan berbagai video yang mengjarkan konsep dasar seperti angka, huruf, warna, dan nilai-nilai social melalui lagu dan cerita yang menyenangkan.

Penggunaan media audio visual menjadi salah satu cara yang efektif untuk menstimulus berbagai perkembangan anak usia dini. Media seperti Youtube, televisi dan film yang dapat dimanfaatkan dengan bijak, mampu menarik perhatian anak untuk mengembangkan kemampuan perkembangan bahasa anak. (Nurmalitha, 2025). Video cocomelon yang terbukti

mendukung pembelajaran anak dengan menekankan pada kosa kata anak melalui lagu dan cerita.

Persepsi orang tua terhadap video cocomelon menjadi sangat penting untuk dipahami mengingat peran mereka dalam mengawasi dan memilih konten yang sesuai untuk anak. Beberapa orang tua yang melihat cocomelon sebagai alat bantu Pendidikan yang efektif, sementara Sebagian memiliki kekhawatiran terkait dampak jangka Panjang dari paparan media digital pada perkembangan anak

Video animasi sebagai media pembelajaran terdapat paduan suara dan gambar atau audiovisual. Visual animasi ini memegang peranan yang penting dalam proses perkembangan pada anak. Media visual animasi dapat meningkatkan pemahaman seperti elaborasi struktur dan organisasi dan memperkuat ingatan (Arianto, 2024). Visual animasi merupakan penciptaan efek gerak atau perubahan bentuk yang terjadi dalam periode waktu tertentu, hal ini dapat digunakan untuk

diperlihatkan kepada anak-anak untuk menstimulasi proses perkembangannya atau belajarnya.

Salah satu video menarik pada platform youtube adalah cocomelon menyediakan banyak video animasi 3D nursery rhyme yang menceritakan keseharian anak-anak. Video tersebut membantu anak-anak belajar mengenai angka, huruf dan mengenali suara binatang serta warna. Salah satu animasi cocomelon yang menarik adalah *bath song* yang rilis pada tahun 2018, lagu tersebut mengajarkan anak dalam mengenal dan mengucapkan kosa kata bahasa Inggris. Penggunaan kata kerja dalam video tersebut sangat baik dalam mempengaruhi kata kerja (Erlyana, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Syawitri dan Nuraeni pada tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara konten youtube cocomelon terhadap Pendidikan anak usia dini di masa golden age. menunjukkan bahwa konten yang ditonton

anak-anak dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, social, dan emosional mereka. Oleh karena itu, penting untuk menggali bagaimana orang tua menilai video cocomelon dalam konteks ini.

Meningkatnya penggunaan media digital di kalangan anak-anak juga menjadikan orang tua memahami bagaimana mengatur durasi waktu dan memilih konten yang tepat. Artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang persepsi orang tua terhadap video cocomelon, serta factor-faktor yang mempengaruhi pandangan mereka. Setelah memahami perspektif ini, diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih baik mengenai penggunaan media digital dalam pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap video cocomelon untuk anak usia dini.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk menggali persepsi orang tua mengenai video cocomelon bagi anak usia dini. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai untuk memahami secara mendalam pandangan, pengalaman dan pemahaman orang tua terkait topik yang diteliti (Zhang & Creswell, 2013). Responden dalam penelitian ini adalah 5 orang tua di Kota Depok yang dipilih secara purposive sampling. Pemilihan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut: mempunyai anak usia 1-4 tahun yang sedang atau pernah menyaksikan video cocomelon, Wawancara semi terstruktur dilakukan dan daftar pertanyaan disusun untuk mengembangkan wawancara berdasarkan literatur terkait. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Hubberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat berbagai perspektif dari

orang tua yang anaknya sering melihat tayangan video cocomelon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan 5 orang tua yang memiliki anak usia dini dengan usia 1–4 tahun yang pernah atau kerap menyaksikan video cocomelon, memperoleh hasil sebagai berikut:

a. Wawancara dengan Responden 1

Berdasarkan hasil wawancara dengan R1 terkait pandangannya mengenai video cocomelon untuk anak usia dini, diperoleh hasil bahwa video cocomelon memberi dampak positif dalam perkembangan Bahasa anak. Anak R1 yang berusia 4 tahun mengalami peningkatan kosakata yang cukup pesat setelah menyaksikan cocomelon. R1 menjelaskan, sebelumnya anaknya cukup pasif dalam berbicara, namun setelah diperkenalkan dengan animasi cocomelon, putranya yang berusia 4 tahun mengalami lonjakan kosakata

dan menjadi lebih komunikatif. Menurut R1 sejauh ini belum terdapat dampak negative dari menyaksikan video cocomelon untuk anaknya. R1 juga hamper selalu mendampingi anaknya ketika *screentime*.

b. Wawancara dengan Responden 2

Berdasarkan hasil wawancara dengan Responden 2 terkait pandangannya tentang video cocomelon untuk anak usia dini, pada awalnya video cocomelon memberi dampak positif yaitu anak cenderung tenang dan tidak hiperaktif. Namun disisi lain anaknya yang berusia 2,5 tahun menjadi kecanduan *screentime* dan tidak menyukai kegiatan bermain lain. Lebih lanjut, R2 menjelaskan anaknya sempat malas dan tidak responsive ketika diajak bicara karena terlalu menikmati menonton video sehingga untuk sementara ini R2 membatasi waktu *screentime* anaknya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Siti, Ulya dkk. di tahun 2021 bahwa anak yang

kecanduan menonton youtube akan cenderung mengabaikan lingkungan sekitarnya.

c. Wawancara dengan Responden 3

Berdasarkan hasil wawancara dengan Responden 3 terkait pandangannya tentang video cocomelon untuk anak usia dini, video cocomelon memberi dampak positif untuk anak yaitu anaknya bisa belajar Bahasa Inggris melalui video yang terdapat di channel cocomelon. R3 menambahkan dirinya membatasi hanya beberapa video saja dan video tersebut disimpan dalam device tertentu, bukan dalam keadaan *online*. Menurut R3 dirinya mencegah anak kecanduan screentime, namun tetap memberikan screentime untuk mengenalkan teknologi kepada anak.

d. Wawancara dengan Responden 4

Berdasarkan hasil wawancara dengan Responden 4, yang kemudian disebut dengan R4 diperoleh data terkait pandangannya tentang video cocomelon untuk anak usia dini yaitu

video cocomelon memiliki visual dan audio yang menarik sehingga anaknya langsung tertarik dengan video yang ada pada channel tersebut. Ditambah lagi lagunya cukup *ear-catching* sehingga mudah diingat oleh anak. Cocomelon juga membawa dampak positif pada anaknya yakni menambah kosakata. Namun disisi lain anaknya menjadi kecanduan menonton video cocomelon terutama ketika sedang makan. Seringkali anaknya tidak mau makan apabila tidak sembari menyaksikan video cocomelon. Gawai memang memiliki dampak positif namun dapat pula memberikan dampak negative, terutama bagi anak kecil yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, gawai dapat memberikan dampak negative terhadap kemampuan motoric, kognitif dan social emosional anak (Rahayu dkk, 2021).

e. Wawancara dengan Responden 5

Berdasarkan hasil wawancara dengan Responden ke-5 tentang persepsi

orang tua mengenai video cocomelon, R5 berpendapat bahwa cocomelon memang memiliki daya Tarik tersendiri untuk anak. Bahkan anaknya meminta barang-barang yang bergambar tokoh baby di cocomelon. Banyak sisi positif yang dirasakan R5 dari menyaksikan video cocomelon oleh anaknya seperti belajar kosakata Bahasa Inggris, menari, dan menjadi Solusi ketika anak tantrum. R5 menambahkan selama ini dirinya selalu mendampingi ketika anaknya menonton video, hal ini dikarenakan anaknya sempat kecanduan sehingga ketika melihat gawai selalu meminta untuk menyaksikan video cocomelon. Berdasarkan pendapat 5 responden di atas dapat disimpulkan bahwa video cocomelon mempunyai dampak positif bagi anak yaitu mengenalkan kosa kata baru, terutama dalam Bahasa Inggris. Para orang tua juga sepakat bahwa perlu pengawasan agar anak tidak kecanduan menyaksikan konten-konten cocomelon yang bersifat adiktif.

American and Canadian Pediatric Association menjelaskan bahwa perlu adanya Batasan dalam penggunaan gawai untuk anak. Misalnya anak berusia 0 hingga 2 tahun sebaiknya sama sekali tidak diberikan gadget untuk menghindari radiasi dari perangkat tersebut. Bagi anak berusia 3–5 tahun sebaiknya dibatasi satu jam dalam sehari. Keluarga biasanya memiliki aturan dan budaya masing-masing termasuk mengenai aturan dalam mengakses aplikasi youtube (Yudaninggar, 2021). Hal ini dikarenakan meskipun banyak manfaat positifnya, terdapat pula beberapa manfaat negative ketika terlampau sering menyaksikan video cocomelon melalui gawai seperti mata Lelah, mata kering, rabun jauh, gangguan tidur dan sindrom penglihatan computer (Saadah dkk, 2024). Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Wati pada tahun 2021 tentang gawai dan pengaruhnya pada keterlambatan bicara anak menemukan

bahwa penggunaan gawai yang terlalu lama selama 120 menit atau lebih setiap hari dapat mengakibatkan keterlambatan bicara pada anak.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kelima responden yang diwawancara mempunyai pandangan positif tentang video cocomelon untuk anak usia dini. Para responden meyakini jika dimanfaatkan dengan baik dengan pengawasan orang tua, video cocomelon dapat dijadikan sebagai salah satu media sumber belajar anak. Manfaat yang diperoleh yaitu menambah kosakata bahasa inggris anak usia dini serta menyanyikan dan meniru gerakan yang ada dalam video. Namun disisi lain video cocomelon juga dapat memiliki sifat adiktif untug anak usia dini jika tidak diawasi oleh orang tua. Terdapat salah satu responden yang mengemukakan jika anaknya hampir terlambat bicara

karena intensitas menonton yang terlampau sering.

Saran

Adapun saran peneliti dalam penelitian ini ialah dibutuhkan penelitian lanjutan yang dapat mengkaji lebih dalam terkait dampak video pada channel cocomelon terhadap sikap dan kemampuan anak usia dini. Video apa saja yang paling berpengaruh dalam peningkatan kemampuan anak usia dini serta kiat-kiat khusus yang harus dilakukan oleh orang tua yang menggunakan video cocomelon sebagai media belajar anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Zhang, W., & Creswell, J. (2013). The use of mixing procedure of mixed methods in health services research. *Medical Care*, 51 (8), 51–57. <https://doi.org/10.1097/MLR.0b013e31824642fd>
- Ulya, S. M., Fathurohman, I., & Setiawan, D. (2021). Analisis faktor penyebab kecanduan menonton youtube pada

- anak. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(1), 89–94.
- Yudaninggar, K. S. (2021). Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Penggunaan Aplikasi YouTube. *Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna*, 17(2).
- Rahayu, N. S., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). Analisis penggunaan gadget pada anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(2), 202–210
- Saadah, L., Safitri, D. N., & Haris, I. (2024, July). Analysis of the Impact of Gadget Use on Eye Health And Social Emotional Behavior in Early Children at Posyandu in Karangsari Village. In *SINAU Seminar Nasional Anak Usia Dini* (Vol. 1, pp. 702–718).
- Wati, D.R. (2021) ‘Gadget Dan Pengaruhnya Pada Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini’, *Jurnal Kesehatan Tujuh Belas*, 2(2), pp. 228–233.
- Syawitri, N., & Nuraeni, R. (2022). Pengaruh Konten Youtube Cocomelon Terhadap Pendidikan Anak Periode Usia Golden Age (Lokasi Penelitian pada Wilayah Jabodetabek). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 484–499.
- Arianto, S. G. F., Ardini, P. P., & Djuko, R. U. (2024). Pengaruh Video Kartun Diva terhadap Kemampuan Literasi Membaca di TK Perwati Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 5(4), 189–206.
- Fatimah, A., Nurmalitha, D. P., & Wardhani, R. D. K. (2025). PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL COCOMELON TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA EKSPRESIF PADA ANAK USIA DINI USIA 2-3 TAHUN. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 11(1), 13–22.